

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI DESA BABAI KECAMATAN KARAU KUALA DI MASA PANDEMI COVID 19

Gina Aulia Istiqomah^{1*}, Rina Saputri¹, Sismeri Dona².

1. Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jalan Pramuka KM.6, 70238, Banjarmasin, Indonesia.
2. Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jalan Pramuka KM.6, 70238, Banjarmasin, Indonesia.

Info Artikel

Submitted: 28-10-2021

Revised: 21-11-2021

Accepted: 24-11-2021

*Corresponding author
Gina Aulia Istiqomah

Email:
auliagina26@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku penggunaan obat yang tidak tepat sangat berdampak pada keberhasilan terapi dan munculnya reaksi yang tidak diinginkan dari pengobatan. Ketidaktepatan perilaku masyarakat ini bisa terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi obat. Usaha untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi. Maka dibutuhkan suatu usaha edukasi, banyak media edukasi yang dapat digunakan salah satunya adalah video.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh edukasi terhadap perilaku penggunaan obat tradisional di desa babai kecamatan karau kuala di masa pandemi covid-19.

Metode: Penelitian true eksperimental dengan pendekatan pretest and posttest group design. Pengambilan sampel dilakukan dengan stratified random sampling. Sampel penelitian berjumlah 100 responden. Data diperoleh dengan kuesioner yang dibagikan dengan media google form.

Hasil: Perilaku masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Desa babai kecamatan karau kuala dilihat dari hasil pretest hanya 50% masyarakat yang berperilaku positif dari 100 responden yang menggunakan obat tradisional. Setelah pemberian edukasi pada kelompok intervensi terjadi perbaikan perilaku positif sebesar 62,0%. Hasil analisis spss dengan uji regresi logistik menunjukkan nilai p-value $0,045 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemberian edukasi.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap perilaku responden terhadap penggunaan obat tradisional di desa babai kecamatan karau kuala dimasa pandemi covid19.

Kata kunci: Covid19, Edukasi, Perilaku, Video.

ABSTRACT

Background: Inappropriate drug use behavior greatly affects the success of therapy and the emergence of unwanted reactions from treatment. This inaccuracy of public behavior can occur because of the lack of public knowledge about drug information. Efforts to increase knowledge is to provide education. So an educational effort is needed, there are many educational media that can be used, one of which is video.

Objective: This study aims to analyze how the influence of education and socio-demographic characteristics on the behavior of using traditional medicine in Babai Village, Karau Kuala Sub-district during the Covid-19 pandemic.

Method: True experimental research with pretest and posttest group design

approach. Sampling was done by purposive sampling. The research sample amounted to 100 respondents. The data was obtained by using a questionnaire which was distributed using google form media.

Results: *Community behavior towards the use of traditional medicine in Babai Village, Karau Kuala sub-district, seen from the pretest results, only 50% of the people behaved positively out of 100 respondents who used traditional medicine. After providing education to the intervention group, there was an improvement in positive behavior of 62.0%. The results of the SPSS analysis with logistic regression test showed a p-value of 0.045 <0.05 which indicated that there was a significant effect on the provision of education.*

Conclusion: *There is an effect of providing education with video media on the behavior of respondents towards the use of traditional medicine in Babai Village, Karau Kuala Sub-district during the covid19 pandemic.*

Keywords: *Behavior, Covid19, Education, Video.*

PENDAHULUAN

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) dinyatakan sebagai pandemi, penyakit yang penyebarannya telah merambah seluruh dunia. Pernyataan WHO tersebut disampaikan oleh Direktur Jenderal Tedros Adhanom Ghebreyesus pada 11 Maret 2020 lalu, ketika 114 negara melaporkan 118.000 pasien positif terjangkit virus corona dan 4.291 di antaranya meninggal dunia sebagian besar di Wuhan, sebuah kota di Provinsi Hubei, China, tempat virus tersebut kali pertama teridentifikasi menginfeksi manusia. Pada 11 Maret 2020 itu, Indonesia yang melaporkan pasien pertamanya pada 2 Maret 2020 baru memasuki hari ke-9 sebagai salah satu negara terjangkit, dengan 34 pasien positif dan belum ada yang meninggal.

Salah satu upaya mencegah penyakit tersebut adalah meningkatkan imun tubuh. Covid-19 dapat disembuhkan, karena sifat virus tersebut memang dapat disembuhkan sendiri (self-limiting disease). Penyembuhan dari tubuh sendiri dipengaruhi dari sistem imun tiap individu. Imunitas individual pun dapat dibentuk melalui makanan dan minuman bergizi yang dikonsumsi (Yulianto, 2020).

Banyak berita-berita tentang pengobatan secara alami sebagai peningkatan daya tahan tubuh dalam menghadapi situasi seperti sekarang. Hal ini justru mengarah kepada reorientasi masyarakat yang beralih kepada pengobatan alami seperti obat tradisional yang merupakan hasil produk kesehatan lokal namun obat tradisional ini tidak begitu efektif sehingga menyebabkan masyarakat menggonta ganti obat tradisional yang dikonsumsi untuk mencari efek terapi yang lebih cepat untuk mengatasi keluhan yang dirasakannya. Produk obat tradisional ini hingga sekarang masih berjamuran dan terdapat di berbagai gerai yang berjejeran di pasar ataupun disepanjang jalan di daerah perkotaan khususnya. Keberadaan komersialisasi produk kesehatan obat tradisional di tengah-tengah situasi pandemi covid-19 hampir sebagian besar masyarakat beralih kepada produk kesehatan satu ini (I Gede Sutana dkk, 2020).

Hal ini memicu masyarakat untuk berlomba-lomba membuat dan mengkonsumsi obat tradisional tersebut. Namun masih banyak diantaranya masyarakat yang tidak tepat terhadap penggunaan seperti tidak tepat pada pemilihan obat, tidak tepat dosis, tidak tepat pemberian, tidak tepat waspada terhadap efek samping, serta masyarakat sering menggonta ganti obat tradisional yang dirasa tidak memberikan efek setelah meminum obat tradisional tersebut dan juga tidak tepat pada pengolahan obat tradisional mengingat kandungan dalam obat tradisional tidak seperti produk-produk konsumsi kesehatan modern (I Gede Sutana dkk, 2020).

Perilaku penggunaan obat yang tidak tepat sangat berdampak diantaranya tidak ada atau kecil kemungkinan memberikan manfaat, kemungkinan efek samping lebih besar dari pada manfaat, biaya tidak seimbang dari manfaat (Vance dan Millington, 1986). Ketidaktepatan perilaku masyarakat ini bisa terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi obat dan kemampuan berkomunikasi mengenai informasi obat dalam proses pelayanan informasi obat beberapa faktor seperti jenis kelamin pendidikan usia serta pekerjaan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. (Hening Pratiwi dkk, 2016).

Minimnya pengetahuan mengenai informasi obat dan kemampuan berkomunikasi dalam proses pelayanan informasi obat maka dibutuhkan suatu usaha edukasi dan optimalisasi kemampuan komunikasi masyarakat berkaitan dengan pelayanan informasi obat sehingga dapat mendukung pengobatan yang optimal dan membentuk masyarakat yang berdaya dan memahami informasi obat dan pengobatannya (Hening Pratiwi dkk, 2016). Penyampaian edukasi yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif, maka dari itu dengan menggunakan video merupakan salah satu media audio visual dalam penyuluhan. Video akan membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan – pesan kesehatan

yang disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan yang disampaikan tersebut dengan jelas dan tepat (Rotua lenawati tindaon, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan dengan menanyakan masyarakat sekitar desa babai kecamatan karau kualaterhadap 20 orang 12 diantaranya menggunakan obat tradisional namun masih belum tepat terhadap penggunaan obat tradisional seperti tidak tepat pemilihan obat, tidak tepat dosis, tidak tepat pemberian obat, tidak tepat penggunaan, dan tidak waspada terhadap efek samping, serta masyarakat yang merasa sudah mengonsumsi obat tradisional namun tidak menimbulkan efek terapi yang diinginkan maka mereka akan mengganti atau menaikkan dosis obat tradisional yang diminum, dan juga tidak tepat terhadap pengolahan obat tradisional yang dikonsumsi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat desa babai kecamatan karau – kuala sehingga nanti dapat dilihat apakah pemberian edukasi dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap perilaku masyarakat desa babai kecamatan karau kuala terhadap penggunaan obat tradisional dimasa pandemi covid-19.

METODE

Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Bentuk penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian analitik yang bersifat *true experimental* dengan *pretest and posttest control group design* yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang perbedaan perilaku penggunaan sebelum dengan sesudah pemberian intervensi berupa edukasi dengan bantuan media video terhadap responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Syahdrajat, 2018). Pengukuran perbedaan perilaku penggunaan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner.

Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel tahu mentah yang dijual di pasar tradisional kota Banjarmasin. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan teknik-teknik tertentu sehingga sampel yang diambil sedapat mungkin dapat mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengaruh Karakteristik Sosio Demografi Terhadap Perilaku Responden

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah karakteristik sosio demografi mempengaruhi perilaku responden, pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil uji Karakteristik Sosio Demografi pada keseluruhan kelompok

| Karakteristik | Perilaku Pretest | | | | Sig | Perilaku Posttest | | | | Sig |
|----------------------|------------------|------------|-----------|------------|-------|-------------------|------------|-----------|------------|-------|
| | Negatif | | Positif | | | Negatif | | Positif | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | | |
| Jenis Kelamin | | | | | 0,495 | | | | | 0,961 |
| Perempuan | 23 | 23% | 21 | 21% | | 27 | 27% | 29 | 29% | |
| Laki - laki | 27 | 27% | 29 | 29% | | 21 | 21% | 23 | 23% | |
| Total | 50 | 50% | 50 | 50% | | 48 | 48% | 52 | 52% | |
| Usia | | | | | 0,766 | | | | | 0,561 |
| 17 - 25 | 25 | 25% | 28 | 28% | | 23 | 23% | 30 | 30% | |
| 26 - 35 | 10 | 10% | 13 | 13% | | 11 | 11% | 12 | 12% | |
| 36 - 45 | 13 | 13% | 7 | 7% | | 11 | 11% | 9 | 9% | |
| 46 - 55 | 2 | 2% | 2 | 2% | | 3 | 3% | 1 | 1% | |
| Total | 50 | 50% | 50 | 50% | | 48 | 48% | 52 | 52% | |
| Pendidikan | | | | | 0,802 | | | | | 0,178 |
| SMP | 7 | 7% | 5 | 5% | | 3 | 3% | 9 | 9% | |
| SMA | 34 | 34% | 32 | 32% | | 33 | 33% | 33 | 33% | |
| D3 | 1 | 1% | 3 | 3% | | 1 | 1% | 1 | 1% | |
| S1 | 8 | 8% | 10 | 10% | | 11 | 11% | 7 | 7% | |
| Total | 50 | 50% | 50 | 50% | | 48 | 48% | 52 | 52% | |
| Pekerjaan | | | | | 0,687 | | | | | 0,116 |
| Mahasiswa | 10 | 10% | 15 | 15% | | 9 | 9% | 16 | 16% | |
| PNS | 6 | 6% | 8 | 8% | | 9 | 9% | 5 | 5% | |
| IRT | 13 | 13% | 6 | 6% | | 13 | 13% | 6 | 6% | |
| Swasta | 8 | 8% | 5 | 5% | | 7 | 7% | 6 | 6% | |
| Nelayan | 9 | 9% | 13 | 13% | | 7 | 7% | 15 | 15% | |
| Petani | 4 | 4% | 3 | 3% | | 3 | 3% | 4 | 4% | |
| Total | 50 | 50% | 50 | 50% | | 48 | 48% | 52 | 52% | |

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik karakteristik sosio demografi antara perilaku responden terhadap penggunaan obat tradisional pada keseluruhan kelompok intervensi dan kontrol, Uji ini dilakukan hanya untuk mengetahui bahwa dari karakteristik sosio demografi tidak mempengaruhi perilaku masyarakat selain hanya diberikan edukasi, dapat dilihat pada nilai signifikan menunjukkan nilai pada pretest dan sesudah posttest nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh karakteristik demografi terhadap perilaku responden, pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan nilai signifikan hasil pretest 0,495 dan nilai signifikan posttest 0,691 $> 0,05$. Pada karakteristik demografi usia menunjukkan nilai signifikan hasil pretest 0,766 dan nilai signifikan posttest 0,561 kemudian pada karakteristik demografi pendidikan dengan hasil pretest dengan nilai signifikan 0,802 dan nilai signifikan posttest 0,178 setelah itu pada karakteristik demografi pekerjaan dengan hasil signifikan pretest 0,687 dan pada hasil posttest dengan nilai signifikan 0,116 yang menyatakan $> 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh karakteristik demografi terhadap perilaku responden pada sat pretest maupun sesudah posttest.

Tabel 2. Hasil uji Karakteristik Sosio Demografi pada kelompok Intervensi

| Karakteristik | Perilaku Pretest | | | | Sig | Perilaku Posttest | | | | Sig |
|----------------------|------------------|------------|-----------|------------|-------|-------------------|------------|-----------|------------|-------|
| | Negatif | | Positif | | | Negatif | | Positif | | |
| | N | % | N | % | | N | % | N | % | |
| Jenis Kelamin | | | | | 0,394 | | | | | 0,307 |
| Perempuan | 13 | 26% | 10 | 20% | | 7 | 14% | 16 | 32% | |
| Laki - laki | 12 | 24% | 15 | 30% | | 12 | 24% | 15 | 30% | |
| Total | 25 | 50% | 25 | 50% | | 19 | 38% | 31 | 62% | |
| Usia | | | | | 0,250 | | | | | 0,420 |
| 17 - 25 | 13 | 26% | 17 | 34% | | 11 | 22% | 19 | 38% | |
| 26 - 35 | 6 | 12% | 5 | 10% | | 6 | 12% | 5 | 10% | |
| 36 - 45 | 5 | 10% | 2 | 4% | | 2 | 4% | 6 | 12% | |
| 46 - 55 | 0 | 0% | 1 | 2% | | 0 | 0% | 1 | 2% | |
| Total | 25 | 50% | 25 | 50% | | 19 | 38% | 31 | 62% | |
| Pendidikan | | | | | 0,186 | | | | | 0,620 |
| SMP | 6 | 12% | 2 | 4% | | 2 | 4% | 6 | 12% | |
| SMA | 17 | 34% | 17 | 34% | | 14 | 28% | 20 | 40% | |
| D3 | 0 | 0% | 1 | 2% | | 0 | 0% | 1 | 2% | |
| S1 | 2 | 4% | 5 | 10% | | 3 | 6% | 4 | 8% | |
| Total | 25 | 50% | 25 | 50% | | 19 | 38% | 31 | 62% | |
| Pekerjaan | | | | | 0,361 | | | | | 0,395 |
| Mahasiswa | 4 | 8% | 6 | 12% | | 3 | 6% | 7 | 14% | |
| PNS | 1 | 2% | 3 | 6% | | 2 | 4% | 2 | 4% | |
| IRT | 7 | 14% | 4 | 8% | | 7 | 14% | 4 | 8% | |
| Swasta | 2 | 4% | 0 | 0% | | 1 | 2% | 1 | 2% | |
| Nelayan | 8 | 16% | 10 | 20% | | 5 | 10% | 13 | 26% | |
| Petani | 3 | 6% | 2 | 4% | | 1 | 2% | 4 | 8% | |
| Total | 25 | 50% | 25 | 50% | | 19 | 38% | 31 | 62% | |

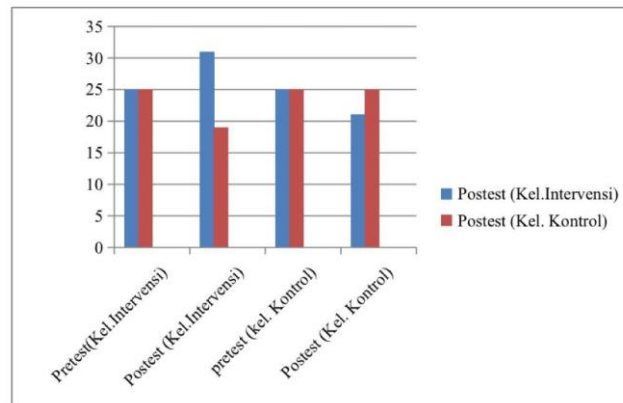
Berdasarkan tabel 2 hasil analisis statistik karakteristik sosio demografi antara perilaku responden terhadap penggunaan obat tradisional pada kelompok intervensi, dapat dilihat pada nilai signifikan menunjukkan nilai pada pretest dan sesudah posttest nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh karakteristik demografi terhadap perilaku responden, pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan nilai signifikan hasil pretest 0,394 dan nilai signifikan posttest 0,307 $> 0,05$. Pada karakteristik demografi usia menunjukkan nilai signifikan hasil pretest 0,250 dan nilai signifikan posttest 0,420 kemudian pada karakteristik demografi pendidikan dengan hasil pretest dengan nilai signifikan 0,186 dan nilai signifikan posttest 0,620 setelah itu pada karakteristik demografi pekerjaan dengan hasil signifikan pretest 0,361 dan pada hasil posttest dengan nilai signifikan 0,395 yang menyatakan $> 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh karakteristik demografi terhadap perilaku responden pada sat pretest maupun sesudah posttest pada kelompok intervensi.

B. Uji Regresi Ordinal

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel – variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Pengukuran dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi menunjukkan nilai $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, tapi jika nilai signifikansi menunjukkan nilai $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil uji regresi ordinal

| | Pretest | | | Postest | | |
|---|---------|---------|-------|---------|---------|-------|
| | Positif | Negatif | Sig. | Positif | Negatif | Sig. |
| Edukasi (Kelompok Intervensi) | 25 | 25 | 0,841 | 31 | 19 | 0,045 |
| Tidak dapat edukasi (Kelompok kontrol) | 25 | 25 | | 21 | 29 | |



Gambar 1. hasil uji regresi ordinal

Dapat dilihat dari tabel 3 yaitu hasil dari uji regresi ordinal. Nilai signifikan 0,045 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku sikap positif responden. Sehingga ada pengaruh Edukasi terhadap sikap responden karena nilai p-value sig sebesar 0,045 dimana $< 0,05$.

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang berasal dari desa babai kecamatan karau kuala, responden yang menggunakan obat tradisional serta sudah memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini. Perilaku pada responden terhadap penggunaan obat tradisional dimasa pandemi covid19 adalah indikator yang dinilai dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti membagi menjadi 2 kelompok responden yaitu ada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi setelah diberikan pretest kemudian ditunggu selama rentang waktu 2 minggu setelah itu diberikan video edukasi ditunggu lagi selama 2 minggu baru diberikan kuisioner posttest, sedangkan pada kelompok kontrol setelah diberikan pretest tidak diberikan media edukasi video jadi pada kelompok kontrol ditunggu selama rentang waktu 4 minggu kemudian baru diberikan kuisioner posttest. Berdasarkan hasil yang didapatkan perilaku responden berdasarkan tabel hasil uji regresi ordinal menunjukkan nilai p-value $0,045 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi dengan pemberian video pada perilaku penggunaan obat tradisional dimasa pandemi covid19. Hasil ini sesuai karena pada kelompok intervensi mendapatkan edukasi berupa media video tentang penggunaan obat tradisional dimasa pandemi covid19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putri, dkk (2017) menunjukkan bahwa rata - rata sikap pada kelompok audio visual sebelum edukasi (pretest) sebesar 28,9 sedangkan untuk post test sebesar 32,2. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat sikap sesudah diberikan (posttest) lebih besar dibandingkan (pretest) yang artinya ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi video. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hening Pratiwi Dkk yang berjudul Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi atas informasi obat yang menjelaskan bahwa hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai $p \leq 0,05$.

Pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan tindakan (practice) merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa manfaat bagi dirinya. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, maka individu di stimulus dengan pendidikan kesehatan. Setelah seseorang mengetahui stimulus proses selanjutnya ia akan menilai/bersikap terhadap stimulus tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian



edukasi dengan menggunakan media video berpengaruh meningkatkan perilaku responden (Notoadmodjo, 2012).

Karakteristik dari seseorang seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan tidak mempengaruhi terhadap terjadinya peningkatan perilaku responden sebelum diberikan edukasi video. Berdasarkan tabel 4.8 pada uji pengaruh terhadap karakteristik sosio demografi responden terhadap perilaku responden pada kelompok intervensi dan kontrol bahwa hasil signifikansinya $>0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh pada umur, pekerjaan, pendidikan, serta jenis kelamin terhadap perilaku responden, dari hasil pretest maupun hasil posttest. Dapat dilihat juga pada tabel 4.9 pada uji pengaruh karakteristik sosio demografi khusus pada kelompok intervensi saja bahwa hasil yang didapatkan dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ yang artinya pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi karakteristik sosio demografi tidak mempengaruhi perilaku responden pada kelompok intervensi yang artinya perubahan perilaku responden berpengaruh hanya karena adanya pemberian edukasi dengan media video tentang penggunaan obat tradisional yang tepat dimasa pandemi covid19. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah Dkk yaitu Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Wanita Usia Subur Di Kota Semarang menyebutkan bahwa Intervensi edukasi kelompok sebaya mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dapat dilihat dari nilai $p\text{-value} < 0,05$, berarti bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tidak dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan tetapi dipengaruhi oleh intervensi edukasi kelompok sebaya.

Media video dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media video mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak (Firdaus, 2016). Media video tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi apa yang diterima melalui media video lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan. Media video mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian. Perhatian yang semakin meluas dalam penggunaan media video telah mendorong bagi diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai media video tersebut dalam pendidikan. Penyelidikan itu telah membuktikan bahwa media audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan (Firdaus, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa babai kecamatan karau kuala pada bulan April 2021 dengan jumlah sampel 100 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan obat tradisional di desa babai kecamatan karau kuala di masa pandemi covid19 menunjukkan 50% responden memiliki perilaku negatif. Setelah pemberian intervensi berupa edukasi dengan media video, perilaku responden meningkat 62% kearah perilaku positif dengan nilai $p\text{-value} 0,045 < 0,05$, sehingga pemberian edukasi dengan media video memberikan pengaruh positif terhadap perilaku responden dalam penggunaan obat tradisional. Pada karakteristik sosio demografi juga dapat dilihat bahwa nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya karakteristik sosio demografi pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku responden dalam penggunaan obat tradisional didesa babai kecamatan karau kuala dimasa pandemi covid19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Sari Mulia yang telah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih juga pada Rina Saputri dan Sismeri Dona yang telah membimbing dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, B., 2010. *Tumbuhan Dengan Kandungan Senyawa Aktif Yang Berpotensi Sebagai Bahan Anti Fertilitas*. Jakarta : Adabia Press pp. 6-7.

Anonim, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.



- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arute, J. E., Adje, U. D., Akonoghrere, R., Akhpoh, S. O. 2013. *Self Medication Practice Among Adults in Delta State Nigeria*. *Africa Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 5(1): 73-80.
- Aurelia, 2013, *Harapan dan Kepercayaan Konsumen Apotek Terhadap Peran Apoteker Yang Berada di Wilayah Surabaya Barat*, *Jurnal Caliptra*, Vol.2. No.1.
- Apt.Drs.Nurul Falah Eddy Pariang, 2020. *Panduan Praktis Untuk Apoteker Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta : ISFI Penerbitan.
- BPS. 2020. *Kecamatan Karau Kuala Dalam Angka 2020*. Barito Selatan :BPS Kabupaten Barito Selatan.
- BPOM RI. 2005. *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK 00.05.41.1384 tentang Kriteria dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka*. Jakarta : Kepala BPOM.
- BPOM RI. 2005. *Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik*. Jakarta : Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI.
- BPOM RI, 2015, *Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat*, Jakarta : Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia
- BPOM RI, 2015, *Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat*, Jakarta : Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia
- Dita Yankusuma Setiani, 2020, *Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis*, *Jurnal Kesehatan Holistic*, Vol.4.No.2.
- Eliyas Sebastian Saragih. 2010. *Pertanian Organik*. Depok, Indonesia: Penebar Swadaya.
- Negeri 02 Doro. Prodising Seminar Nasional Universitas PGRI Semarang, FIP. http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/fip_2016/fip_2016/paper/view/1392
- Hening Pratiwi, Nuryanti, Vitis Vini Fera. 2016. *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat*.
- Haning Pratiwi, Nur Amalia Choironi, Warsinah. 2017. *Pengaruh Edukasi Apoteker Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terkait Teknik Penggunaan Obat*.
- Harmanto, Ning & Subroto, M, 2007, *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*, Cetakan Pertama, Elekmedia National Asthma Council Australia (NAC), 2008, *Inhaler Technique in Adults with Asthma or COPD*, NAC : Melbourne.
- I Gede Sutana, A. 2020. *Perilaku Konsumsi Jamu Tradisional Di Tengah Pandemi Covid-19*. https://www.researchgate.net/profile/I_Ketut_Sudarsana2/publication/344436003_COVID19_Perspektif_Agama_dan_Kesehatan/links/5f753582299bf1b53e032459/COVID-19-Perspektif-Agama-dan-Kesehatan.pdf#page=54
- Janti, S. 2014. *Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen*. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi*. Yogyakarta.
- Menteri Kesehatan RI, 2007, *Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun 2007*, Depkes RI, Jakarta.
- Mubarok. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers



- Notoatmodjo, S. 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. . 2004. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permana, Adi. (2020). *Manfaat Kunyit dan Temulawak Terhadap Penanganan Covid-19*. Diakses tanggal 26 Mei 2020. <https://www.itb.ac.id/news/read/57446/home/manfaat-kunyit-dan-temulawak-terhadap-penanganan-covid-19>
- Pratama G.W, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1*. Skripsi. Program studi pendidikan kedokteran. Universitas Udayana.
- Putri, T. A. 2017. Efektifitas Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putrid Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Volume 2 Nomor 6*
- Ratna Sari Dewi, Wahyuni , Erniza Pratiwi , Septi Muharni. 2019. Pengaruh Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8(1), September 2019
- Rotua Lenawati Tendon. 2016. *Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016*, jurnal, Vol.3.No.1
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saryono. 2011. *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
- Shaikh, B.T. and Hatcher, J. 2004. *Health Seeking Behaviour and Health Service Utilization in Pakistan, Challenging the Policy Makers*. *Journal of Public Health*, 27, 49-54. <http://dx.doi.org/10.1093/pubmed/fdh207>
- Siti Aisah , Junaiti Sahar , Sutanto Priyo Hastono, 2010. *Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Wanita Usia Subur Di Kota Semarang*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/56/30>
- Suharmiati dan Lestari. 2007. *Tanaman Obat Dan ramuan tradisional Untuk Mengatasi Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Agromedia pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Syahdrajat, T 2018, *Panduan Penelitian Untuk Skripsi Kedokteran dan Kesehatan*, Rifky Offset, Jakarta,
- Vance Ma & Millington Wr (1986) *Principle of irrational drug therapy*. *International Journal of Health Sciences* 16(3).
- Wahyudi. A, Simbolon. D, Meidiana. R. 2018. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan Volume 9, Nomor 3* (hlm 478-484).



WHO. 2008. WHO report on the Global Tobacco Epidemic.WHO. Available from: http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full_2008.pdf. (Accessed 2011 July 12)
Wijaya, I. M. K., Agustini, M. N. N., Tisna, G. D. 2014. Pengetahuan, Sikap dan Aktivitas Remaja SMA Dalam IJCCS ISSN: 1978-

1520 45 Kesehatan Reproduksi Dikecamatan Buleleng. Jurnal KEMAS. 10(1): 33-42

Winata, A. (2013). *Karakteristik Biopellet dari Campuran serbuk Kayu Sengon dengan Arang Sekam Padi sebagai Bahan Bakar Alternatif Terbarukan (Skripsi)*, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.

World Health Organization, 2003, Traditional Medicine, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/>, (diakses tanggal 18 Mei 2012)

Yandip. (2020). Permintaan Jamu Covid-19 Meningkat. Diakses pada 25 Mei 2020. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/permintaan-jamu-covid-19-meningkat>

Yulianto. (2020). Minum Jamu: Kembalinya Tradisi Yang Luntur Saat Corona Datang. Diakses tanggal 25 Mei 2020. <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/family-style/12370-MinumJamu-Kembalinya-Tradisi-yang-Luntur-Saat-Corona-Datang>